

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam perekonomian nasional untuk mempertahankan dan meningkatkan produksi. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional abad ke 21, masih akan tetap berbasis pertanian secara luas. Namun, sejalan dengan tahapan-tahapan perkembangan ekonomi maka kegiatan jasa-jasa dan bisnis yang berbasis pertanian juga akan semakin meningkat, yaitu kegiatan agribisnis (termasuk agroindustri) akan menjadi salah satu kegiatan unggulan pembangunan ekonomi nasional dalam berbagai aspek yang luas (Saragih, 2010 : 21).

Pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian sehingga keunggulan agribisnis tidak bisa lepas dari agroindustri. Pada intinya, peranan agroindustri dalam perekonomian nasional suatu Negara adalah: a) mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, b) mampu menyerap tenaga kerja, c) mampu meningkatkan perolehan devisa, d) mampu menumbuhkan industri yang lain, khususnya industri pedesaan(Soekartawi, 2005 : 1-17).

Agroindustri merupakan suatu industri pertanian yang kegiatannya terkait dengan sektor pertanian. Keterkaitan tersebut menjadi salah satu ciri dari Negara berkembang yang strukturnya mengalami transformasi dari ekonomi pertanian menuju industri pertanian (agroindustri). Wujud keterkaitan ini adalah sector pertanian sebagai industri yang meningkatkan nilai tambah pada hasil pertanian menjadi produk yang kompetitif (Kusumawardani,2009 : 7). Munculnya agroindustri dapat memberikan ruang baru bagi produsen untuk menggali kemampuannya dalam memproduksi produk pertanian agar lebih menarik dan disukai oleh konsumen

Industri kecil merupakan bagian integral dunia usaha yang mempunyai kedudukan, potensi dan peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Program pembangunan industri di Sumatera Barat telah diarahkan untuk mendorong pertumbuhan agroindustri berskala usaha kecil dan menengah dengan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia di daerah sampai ke pedesaan sehingga dapat menyerap tenaga kerja setempat atau berdampak positif terhadap pembangunan program industri padat modal dan padat karya (Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Sumatera Barat, 2001 : 18).

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil. Apabila dilihat dari sifat dan bentuknya, maka industri kecil bercirikan : (1) berbasis pada sumber daya lokal sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat pendirian, (2) dimiliki dan dilaksanakan oleh masyarakat lokal sehingga mampu mengembangkan sumber daya manusia, (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dikembangkan oleh tenaga lokal, dan (4) tersebar dalam jumlah yang banyak sehingga merupakan alat pemerataan pembangunan yang efektif. Salah satu industri kecil adalah industri rumah tangga (Soekartawi, 2001 : 8).

Salah satu komoditi perkebunan yang digunakan untuk bahan baku industri yaitu Kopi. Kopi memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan sumber devisa Negara. Saat ini Indonesia menjadi Negara produsen kopi terbesar keempat setelah Brazil, Kolombia, dan Vietnam (Anggara Anies, 2011 : 1). Strata industri kopi dalam negeri sangat beragam, dimulai dari unit usaha berskala *home industry* hingga industri kopi berskala multinasional. Produk-produk yang dihasilkan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan konsumsi kopi dalam negeri, namun juga untuk mengisi pasar luar negeri. Hal tersebut menunjukkan bahwa kopi didalam negeri merupakan pasar yang menarik bagi kalangan pengusaha yang masih memberikan prospek dan peluang sekaligus menunjukkan adanya kondisi yang kondusif dalam berinvestasi dibidang industri kopi (Budiman, Haryanto 2000 : 55).

Bagi Sumatera Barat kopi merupakan salah satu komoditi perkebunan rakyat yang memiliki arti penting baik ditinjau dari segi ekonomi maupun sosial. Kopi dapat memberikan kontribusi yang cukup besar kepada Sumatera Barat serta

membantu meningkatkan perekonomian Sumatera Barat melalui industri pengolahan biji kopi menjadi kopi bubuk di Sumatera Barat.

Analisis usaha dapat memberikan informasi lengkap tentang modal yang diperlukan, penggunaan modal, besar biaya yang diperlukan, lamanya modal kembali dan tingkat keuntungan yang diperoleh. Analisa usaha dilakukan untuk mengukur atau menghitung apakah usaha tersebut menguntungkan atau merugikan, serta memberi gambaran kepada seseorang untuk melakukan perencanaan usaha (Supriadi, 2009 : 15).

Hasil analisis usaha dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan serta dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat menetapkan harga jual yang tepat sehingga usaha dapat memperoleh keuntungan. Analisis usaha juga dapat mengetahui dan mengatasi masalah yang dihadapi dalam usaha tersebut, dengan diatasinya masalah tersebut maka pemilik dapat memaksimalkan jumlah produksi, menghasilkan produk yang berkualitas, serta dapat meminimalkan penggunaan biaya sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dengan efektif (Rahardi,dkk,2007 : 66).

Salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh sebuah perusahaan yaitu untuk meningkatkan penjualan dan laba. Menurut Rahardi,dkk (2007 : 66), setiap pengusaha yang menjalankan usaha tertentu mengharapkan agar usahanya memperoleh untung yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu dibutuhkan analisa usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

Berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap usaha namun yang mendasar barangkali adalah lemahnya posisi tawar mereka, akibatnya mereka hanya bisa pasrah dengan ruang pengambilan keputusan (*decision space*) yang sangat sempit (Saragih, 2014 : 14). Selain itu hasil dari analisa usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan untuk produksi yang pada akhirnya dapat

menentukan harga pokok produksi dan dapat memperoleh keuntungan (Arvidesi, 2014 : 3).

B. Rumusan Masalah

Salah satu industri kecil yang mengolah hasil pertanian di Kabupaten Tanah Datar adalah usaha Kopi Koto Tuo yang berlokasi di Kenagarian Koto Tuo Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar. Kopi Koto Tuo adalah usaha yang memproduksi kopi bubuk yang berada di Kabupaten Tanah Datar didirikan oleh Datuak Barbanso pada tahun 1984. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang dikelola secara turun temurun. Usaha Kopi Koto Tuo ini merupakan industri kecil kopi bubuk yang pertama berdiri di Kabupaten Tanah Datar (Lampiran 1). Kopi Koto Tuo juga telah terdaftar di Departemen Kesehatan RI dengan PIRT.No.210130203076.

Pihak usaha Kopi Koto Tuo memproduksi dengan bahan baku jenis Robusta yang di dapat dari Muara Labuh. Usaha Kopi Koto Tuo menyerap tenaga kerja 7 orang yang berasal dari anggota keluarga dan luar keluarga guna mendukung proses produksi kopi hingga kopi siap di kemas dan dipasarkan. Dari hasil wawancara, pemilik menggunakan tenaga kerja dari dalam keluarga dan luar keluarga guna membantu proses produksi. Dilihat dari jumlah tenaga kerja yang digunakan usaha kopi Koto Tuo tergolong dalam kategori industri kecil (Lampiran 2).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, banyaknya jumlah pesaing sejenis mempengaruhi volume penjualan pada usaha Kopi Koto Tuo. Kopi Koto Tuo dijual per pak, terdiri dari : kopi berat 250 gr sebanyak 4 bungkus/pak, dan 50 gr sebanyak 20 bungkus/pak. Untuk kemasan 1 pak kopi dijual dengan harga Rp 30.000,-. Kopi dikemas dengan plastik bening agak tebal biasa dan merek nya dicetak dengan menggunakan alat sablon. Padahal, saat ini sudah banyak industri kopi yang menggunakan kemasan yang lebih bagus dan menarik yaitu alumunium foil. Pemilik belum menggunakan kemasan alumunium foil pada Kopi Koto Tuo dikarenakan terkendala dengan modal.

Kopi Koto Tuo didistribusikan ke luar Kabupaten Tanah Datar yaitu Sawahlunto. Kegiatan pemasaran produk dilakukan dengan cara : produsen

berhubungan langsung ke pedagang besar ada di pasar-pasar, produsen mengantarkan hasil produksi ke beberapa tempat yang telah menjadi langganan tetap.

Usaha ini merupakan usaha keluarga yang turun temurun. Akan tetapi dalam manajemen keuangan pada usaha ini pemilik belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik. Menurut Subanar (1994:69) pencatatan keuangan dan sistem akuntansi yang diterapkan pada usaha kecil memerlukan tiga jenis buku, yaitu: buku harian, buku jurnal dan buku besar. Dengan demikian, pemilik usaha sulit untuk mengidentifikasi biaya-biaya serta keuntungan dan kerugian yang dialaminya selama ini. Sehingga perlu dilakukan kajian apakah usaha Kopi Koto tuo tersebut sudah memberikan keuntungan terhadap pemilik serta berapa minimal produksi yang perlu dihasilkan supaya tidak mengalami kerugian.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka muncul pertanyaan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu bagaimana kondisi usaha Kopi Koto Tuo dilihat dari aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, serta bagaimana pengelolaan keuangan usaha ini dilihat dari tingkat keuntungan dan titik impas. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usaha Kopi Koto Tuo di Kecamatan Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar”**.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan profil usaha kopi Koto Tuo di Kabupaten Tanah Datar.
2. Menganalisis besarnya keuntungan dan titik impas pada usaha Kopi Koto Tuo di Kabupaten Tanah Datar.

D. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang berguna untuk mengambil keputusan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah di Kabupaten Tanah Datar.
3. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Kopi Koto Tuo ini.

